



MEMILIH MEDIA PEMBELAJARAN YANG TEPAT DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SAAT PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Dewi Clara Simanjuntak^{a*}, Bella Priskilla br. Sitepu^b, Damayanti Nababan^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, dewiclarasimanjuntak@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, bellapriskilla3@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, nababanyanti02@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

Students' active learning in learning is an important and fundamental issue that must be understood, realized and developed by every teacher in the learning process. Learning activeness is a motor in learning activities. It is not enough for students to just listen and take notes, but students also have to participate directly by providing responses during learning. The learning process is essentially to develop students' active learning through various interactions and learning experiences, where students' active learning can be achieved through group learning activities or individual learning. Learning media acts as a tool to make it easier for students to receive messages from the teacher. According to Hamalik in Arsyad, the use of learning media in the teaching and learning process can generate new desires and interests, generate motivation and stimulation of learning activities, and even have psychological influences on students. The use of learning media at the learning orientation stage will greatly help the effectiveness of the learning process and delivery of messages and lesson content at that time.

Keywords: learning media, student activity.

Abstrak

Keaktifan belajar siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi langsung dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menerima suatu penyampaian pesan dari guru. Menurut Hamalik dalam Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Kata Kunci: media pembelajaran, keaktifan siswa.

1. PENDAHULUAN

Sering dijumpai masalah pada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ditemui siswa yang pasif dan monoton, siswa yang demikian biasanya cenderung hanya menelan hal-hal yang disampaikan oleh gurunya saja atau bisa jadi juga siswa tersebut tidak memahami sama sekali apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Masalah yang demikian menyebabkan siswa menjadi malas dan pengetahuannya tidak berkembang. Padahal pendidikan diadakan untuk membuat perubahan-perubahan dalam diri setiap peserta didik supaya

menjadi manusia yang berkualitas dalam kehidupan masyarakat [1]. Kalau sudah begini tidak dibenarkan untuk menyalahkan pihak-pihak yang bersangkutan, melainkan yang perlu dilakukan adalah mengatasi masalah tersebut dengan mencari letak masalah dan mencari solusi penyelesaian masalah.

Peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang disenangi oleh banyak orang. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka mampu menyelesaikan tugas belajarnya, terlibat dalam diskusi mencari jawaban atau pemecahan masalah, mampu bertanya tentang hal yang tidak dipahami sesuai dengan materi pelajaran kepada guru atau pun kepada temannya, mampu mencari informasi terkait permasalahan yang ada, serta mampu membuat kesimpulan sebagai hasil belajar. Dalam belajar perlu tindakan dalam merangsang keaktifan belajar peserta didik. selain melihat dari model yang digunakan dalam mengajar, juga harus melihat metode, pendekatan, atau sekali pun memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktif” berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang antusias dalam belajar seringkali merupakan akibat dari kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki. Maka dari hal tersebut, guru diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas [2].

Peran guru yang tidak dapat dikatakan hanya sedikit ini membuat seorang guru harus mampu terampil dalam menjalankan tugasnya, bukan hanya sekedar penyampai informasi saja tetapi juga berpartisipasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik guru harus mampu merangsang minat dan rasa keingintahuan siswa, sehingga dengan demikian para siswa akan merasa lebih bersemangat lagi dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Namun tidak hanya sampai disana, ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswanya didalam kelas. Sehingga jelaslah bahwa guru punya peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keaktifan siswa dikelas, tanpa kehadiran dan bimbingan guru dikelas mungkin proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Peran guru PAK pada umumnya sama dengan peran guru-guru yang lain yang ada di dalam sekolah. Namun dalam jabatan sebagai guru agama tentulah perannya jauh lebih luas lagi dibanding guru-guru pada umumnya. Itulah sebabnya seringkali guru agama merangkap menjadi guru pembina atau bahkan guru BK, ini bukan tanpa alasan. Salah satu alasan terkuat ialah guru agama lebih bisa dijadikan sebagai teladan dan contoh karena memiliki kepribadian yang baik. Guru PAK harus mampu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Kristen [3].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Media pembelajaran merupakan komponen integral dalam proses pendidikan modern yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat berdampak signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa mencakup berbagai aspek seperti partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan inisiatif dalam mencari informasi tambahan.

2.2 Definisi dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Media ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, termasuk media visual (gambar, foto, grafik), media auditori (rekaman suara, podcast), dan media audiovisual (video, animasi).

2.3 Teori Pembelajaran dan Media

Menurut teori kognitif multimedia, penggunaan media yang beragam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teori ini menyatakan bahwa kombinasi kata dan gambar lebih efektif dalam menyampaikan informasi dibandingkan hanya kata-kata saja. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan dari guru ke siswa.

2.4 Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Keaktifan siswa dalam konteks ini merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Media pembelajaran yang menarik secara visual dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pendidikan yang interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, memberikan umpan balik langsung, dan memperkuat konsep yang dipelajari. Media pembelajaran yang dirancang untuk mempromosikan pemikiran kritis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis mereka. Kegiatan seperti analisis video, simulasi, dan studi kasus interaktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep kompleks dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata [4].

2.5 Studi Empiris

Beberapa studi empiris mendukung temuan ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran sains di sekolah menengah dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian lain berhasil mengungkap bahwa siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam retensi pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh media pembelajaran, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media, dan potensi distraksi bagi siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru, memastikan akses yang merata terhadap teknologi, dan mengembangkan media pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk meminimalkan distraksi [5]. Penggunaan media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan keterampilan berpikir kritis, media pembelajaran dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif [6]. Penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk terus mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai bentuk media pembelajaran guna memaksimalkan dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Melalui pemahaman dan penerapan yang tepat, media pembelajaran tidak hanya dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga lebih bermakna dan berdaya guna bagi siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik pengaruh media pembelajaran terhadap keaktifan siswa. Sumber-sumber ini dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan empiris yang telah ada. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, dan implikasi dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoretis yang solid dan mendukung argumen yang diajukan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran [7]. Media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan berupa pelajaran kepada siswanya untuk membantu merangsang pikiran mereka dengan lebih baik sehingga dapat membangkitkan semangat dan partisipasi para siswa dalam kegiatan proses pembelajaran [8].

4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran:

- 1) Subyektivitas didalam memilih media pembelajaran pengajaran harus dihindari, artinya guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas kesenangan pribadi tetapi melibatkan siswa di dalam memilih media pengajaran.
- 2) Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya.
- 3) Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran/pembelajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu, anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berfikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya.
- 4) Anggaran, Sebagian sekolah tidak memberi fasilitas kepada siswa. Sehingga guru di sekolah tidak menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi karena biaya yang dikeluarkan cukup mahal.
- 5) Materi pembelajaran, Tidak hanya memperhatikan dana, seorang guru juga harus memperhatikan tentang materi pembelajaran, karena dalam setiap materi yang disampaikan itu beda sehingga media yang akan digunakan juga akan berbeda.
- 6) Jenis-jenis Media Guru juga harus mengetahui jenis-jenis media terlebih dahulu agar dapat menentukan jenis media mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar seorang pendidik dapat memberikan stimulus respon dengan siswa dengan baik.

4.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memilih media pembelajaran antara lain sebagai berikut: Tujuan yang ingin dicapai, Materi pembelajaran, Karakteristik siswa, Fasilitas pendukung/ Ketersediaan, Kemampuan guru, Karakteristik media, Biaya, Ketepatankegunaan/praktis penggunaannya, Pengelompokan sasaran, Kompabilitas (sesuai norma), Ketersediaan, Kualitas Tehnis.

Kriteria lain untuk memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan factor ACTION yaitu:

- 1) Acces, artinya media pembelajaran yang akan digunakan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan.
- 2) Cost, artinya, media yang akan digunakan pembiayannya terjangkau, Tehnology. artinya media pembelajaran yang akan diggunakan tersedia dan mudah menggunakannya.
- 3) Interactive artinya artinya media pembelajaran yang akan digunakan dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga siswa akan terlibat/ aktif baik secara fisik maupun, intelektual dan mental.
- 4) Organization artinya dalam memilih pembelajaran secara organisatoris mendapat dukungan dari pimpinan sekolah (ada unit seperti organisasi seperti pusat. pembelajaran yang mengelola).
- 5) Novelty, artinya media pembelajaran yang dipilih memiliki kebaharuan, sehingga memiliki daya tarik siswa untu lebih giat belajar.

4.4 Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beragam macam dan jenis. Sementara secara umum media pembelajaran yang paling sering ditemui dalam pembelajaran di sekolah adalah media cetak seperti buku, dan papan tulis. Namun seiring berkembangnya zaman maka media pembelajaran pun mengalami banyak peningkatan, terkhususnya media pembelajaran yang berbau teknologi [9].

Berikut ini penulis jelaskan apa saja jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, dimulai dari hal kecil, sederhana dan murah sampai pada media yang canggih dan mahal.

- 1) Benda-benda konkrit (Nyata)
 - a. Alkitab: Siswa diarahkan setiap jam pelajaran agama Kristen untuk membaca Alkitab setidaknya satu pasal dalam satu jam pelajaran. Kemudian siswa diarahkan untuk merenungkan firman Tuhan yang sudah dibaca kemudian menuliskan kesannya ketika membaca firman. Biasanya siswa kelas sekolah menengah pertama pemahamannya sudah jauh lebih baik, sehingga sangat baik untuk memperlengkapi makanan rohani mereka di usia tersebut.
 - b. Cerita bergambar: Dengan menggunakan media buku cerita yang disertai gambar, maka siswa akan tertarik untuk membaca buku tersebut. Melalui media biasanya kisah-kisah dalam Alkitab akan jadi lebih mudah untuk dipahami dan diingat, sehingga kisah-kisah penting dalam sejarah Alkitab akan senantiasa mereka ingat sampai besar.

- c. Gambar seni: Media ini biasanya berupa lukisan ataupun gambar dinding yang menggambarkan kisah yang terjadi dalam Alkitab, seperti Perjamuan kudus, kelahiran Yesus, kebangkitan Yesus, dan gambar salib. Dengan media ini, guru harus cakap menjelaskan fenomena apa saja yang terjadi dalam gambar tersebut. Dengan harapan siswa menjadi paham bahwa gambar tersebut bukan hanya sekedar gambar saja tapi memiliki makna yang patut untuk dipahami.
- d. Peta: Media ini biasanya membantu siswa untuk mengetahui lokasi terjadinya peristiwa dalam Alkitab seperti peta lokasi israel dimana saja. Sehingga membantu siswa menyadari pertolongan Tuhan yang begitu luarbiasa terhadap bangsa israel ketika keluar dari tanah mesir.
- e. Boneka jari: Media ini ibaratnya adalah bermain peran yang dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa. Dengan menggunakan media ini maka pembelajaran akan menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik.
- f. Alat musik: Media ini baik untuk digunakan apalagi untuk menyembah Tuhan. Jadi sambil belajar juga bisa sambil memuji Tuhan.

2) Lingkungan alam

Karena alam adalah ciptaan Tuhan jadi manusia harus selalu bersyukur kemurahan Tuhan melalui alam ciptaan alama (Gunung, sungai, pohon, mahluk hidup, matahari, langit, dll). Jadi melalui media ini, pembelajaran baiknya dilakukan sesekali dalam lingkungan terbuka, sambil menunjukkan bukti kebesaran, kekuasaan, dan kemurahan Tuhan. Kalau pembelajaran dilakukan di lingkungan terbuka biasanya siswa menjadi aktif dan senang.

3) LCD projector

Peralatan ini mempunyai banyak fungsi. LCD projector dapat digunakan untuk memperbesar gambar dari transparan atau buku, dan menjadi kamera yang dapat menggambarkan suasana dalam kelas. Dengan alat tersebut guru dapat mempertunjukkan segala sesuatu yang terdapat pada layar komputer atau video ke layar lebar. Ibaratnya sedang menonton layar tancap, biasanya siswa akan memberikan perhatiannya terhadap guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

4) Komputer

Komputer yang dihubungkan dengan kabel telepon dapat digunakan oleh para siswa untuk mencari informasi melalui jaringan networking atau lebih dikenal dengan nama internet. Melalui internet para siswa dan guru dapat mencari bahan dan pengetahuan Agama dari seluruh Indonesia bahkan hingga luar Indonesia. Misalnya saat siswa mempelajari tentang kisah dalam Alkitab, kuasa Tuhan, ciptaan Tuhan dll. Internet dapat memberikan banyak informasi dan mendorong meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui informasi-informasi yang diperoleh. Bahkan dengan fasilitas internet ini para siswa dapat saling bertukar informasi melalui email atau surat elektronik dari seluruh dunia.

4.5 Konsep Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu pendidik mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani dan rohani. Keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran guru wajib membentuk suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Keaktifan siswa adalah dari situasi yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana situasi ini dapat terlihat langsung melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika mereka cenderung aktif dan sibuk saat proses belajar. Keaktifan siswa terlihat melalui proses interaksi yang terjadi dalam kelas baik dengan sesama teman maupun dengan gurunya.

4.6 Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa yaitu: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran [10].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengarahkan perilaku masyarakat menuju kedewasaan yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan teratur, sengaja, dan terencana. Proses pendidikan dimulai sejak pemuatan. Dalam konteks ini, guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar seiring dengan kemajuan teknologi. Studi menunjukkan bahwa bahan atau media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan minat belajar siswa, termasuk alat bantu visual yang tidak dapat diproyeksikan seperti gambar yang dipasang, peta, foto, serta alat bantu yang dapat diproyeksikan seperti transparansi OHP, frame, atau slide film. Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar mencakup penyampaian pelajaran yang lebih konsisten, peningkatan daya tarik pendidikan, penggunaan waktu belajar yang lebih efisien, peningkatan kualitas hasil pembelajaran jika dikomunikasikan dengan baik, fleksibilitas belajar yang memungkinkan terjadi kapan saja dan dari mana saja, serta pembentukan sikap positif siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi belajar, perasaan dan sikap, serta kondisi psikis dan fisik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengasuhan, lingkungan, ekonomi, dan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Untuk lebih memahami konsep media pembelajaran, penting untuk menyadari bahwa guru berperan sebagai pemberi informasi atau pesan, sedangkan siswa adalah penerimanya. Interaksi antara guru, staf pengajar, dan siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan adanya media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Damayanti Nababan selaku dosen pengampu, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang berharga sepanjang proses penulisan jurnal ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan dukungan moral. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan pengertian selama proses penulisan ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, jurnal ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, Wahono Wismo. *Di sini kutemukan : Petunjuk Mempelajari dan mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- [2] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. "Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [3] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. "New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [4] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- [5] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. "Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [6] Rizky, M. N. "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu". *Uin Fatmawati Sukarno*, 2022, hal.1.

- [7] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. "Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [8] Hamambira, Domianus Lodu."Meletakkan kedudukan PAK Secara Tepat dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus". *Integritas: Jurnal Teologi*, Vol 1 No. 1, 74-90, 2009.
- [9] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. "The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022
- [10] Sitorus, EGF., Naibaho, D. "Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat." *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology* 3(1), 2024.